

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pariwisata menduduki posisi yang sangat penting setelah minyak bumi dan gas. Kepariwisata nasional sudah berkembang sedemikian rupa dan merupakan bagian kehidupan bangsa dalam meningkatkan perekonomian. Hal ini telah diamanatkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia, bahwa tahun 1998 perkembangan pariwisata perlu ditingkatkan untuk menjadikan sektor tersebut sebagai sumber devisa negara nomor dua setelah minyak bumi dan gas (Depparpostel, 1997).

Indonesia memiliki topografi berupa daerah pegunungan, dengan pemandangan alam yang elok dan indah dengan udara sejuk membuat suasana nyaman bagi wisatawan. Kondisi semacam inilah yang menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk lebih memilih berwisata di daerah pegunungan daripada di daerah perkotaan. Apalagi di daerah tersebut mereka dapat merasakan suasana yang berbeda, yaitu suasana alami dan udara yang segar, serta membuat pikiran tenang. Tempat yang banyak mempunyai potensi yang demikian itu salah satunya Kabupaten Magelang. Secara administratif Kabupaten Magelang dibagi menjadi 21 kecamatan yang terdiri dari 372 desa / kelurahan, termasuk dua desa persiapan, yang merupakan desa swasembada. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Temanggung di sebelah Utara, Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali di sebelah Timur, Daerah Istimewa Jogjakarta di sebelah Selatan, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo. Magelang juga berada di

cekungan sejumlah rangkaian pegunungan bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Boyolali terdapat Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Wonosobo terdapat Gunung Sumbing, di bagian Barat Daya terdapat rangkaian Bukit Menoreh, serta bagian tengah mengalir Kali Progo beserta anak-anak sungainya (Penyusun Rencana Pengelolaan Kawasan Solo Selo Borobudur, Puspari : II-4,2003).

Kondisi yang demikian tersebut, membuat Magelang memiliki potensi wisata alam. Di sisi lain, Magelang juga mempunyai tempat wisata seperti Taman Rekreasi Kalibening, Pemandian Air Hangat Candi Umbul, Telaga Bledar, dan Taman Anggrek Borobudur, kawasan wisata Kopeng, Gardu Pandang Ketep, Air Terjun Sekar Langit, dan kawasan Kedung Kayang.

Kedung Kayang merupakan kawasan yang mempunyai potensi pengembangan wisata cukup tinggi. Kawasan ini terletak di antara lereng Gunung Merbabu dan lereng Gunung Merapi, selain itu kawasan Kedung Kayang berada di sebelah Selatan obyek wisata Ketep Pass dan jaraknya kira-kira hanya 3 Km dari Ketep Pass. Kawasan Kedung Kayang juga berada di jalur Solo-Selo-Borobudur, sehingga para wisatawan tidak sulit untuk singgah di Kedung Kayang. (www.disparbud.magelang.go.id/kedungkayang.php, akses Tanggal 15 April 2007, 20.33)

Kawasan Kedung Kayang merupakan daerah dataran tinggi yang sebagian besar lahannya digunakan untuk areal pertanian, khususnya pertanian hortikultura. Faktor tanah yang subur, iklim dan topografi yang mendukung untuk budidaya tanaman dataran tinggi menjadikan sebagian besar penduduk Kedung Kayang

bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, dengan lokasi di lereng Gunung Merbabu dan Gunung Merapi dan adanya air terjun yang masih alami kawasan ini mempunyai potensi wisata cukup tinggi. Akhir-akhir ini pengembangan kawasan Gunung Merbabu dan Merapi mulai ditingkatkan, salah satunya dengan dikembangkannya kawasan wisata Ketep Pass yang berjarak 3 Km dari kawasan Kedung Kayang. Kondisi Kedung Kayang yang masih alami dan tersembunyi menyebabkan potensi wisata yang dipunyai kurang diminati oleh wisatawan.

Adanya potensi wisata alam dan pertanian dataran tinggi di kawasan ini, maka kawasan ini dapat dikembangkan menjadi kawasan Agrowisata. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai perencanaan agrowisata di kawasan ini.

B. Tujuan Studi

Menyusun perencanaan kawasan agrowisata Kedung Kayang Desa Wonolelo Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Propinsi Jawa Tengah.

C. Kegunaan Studi

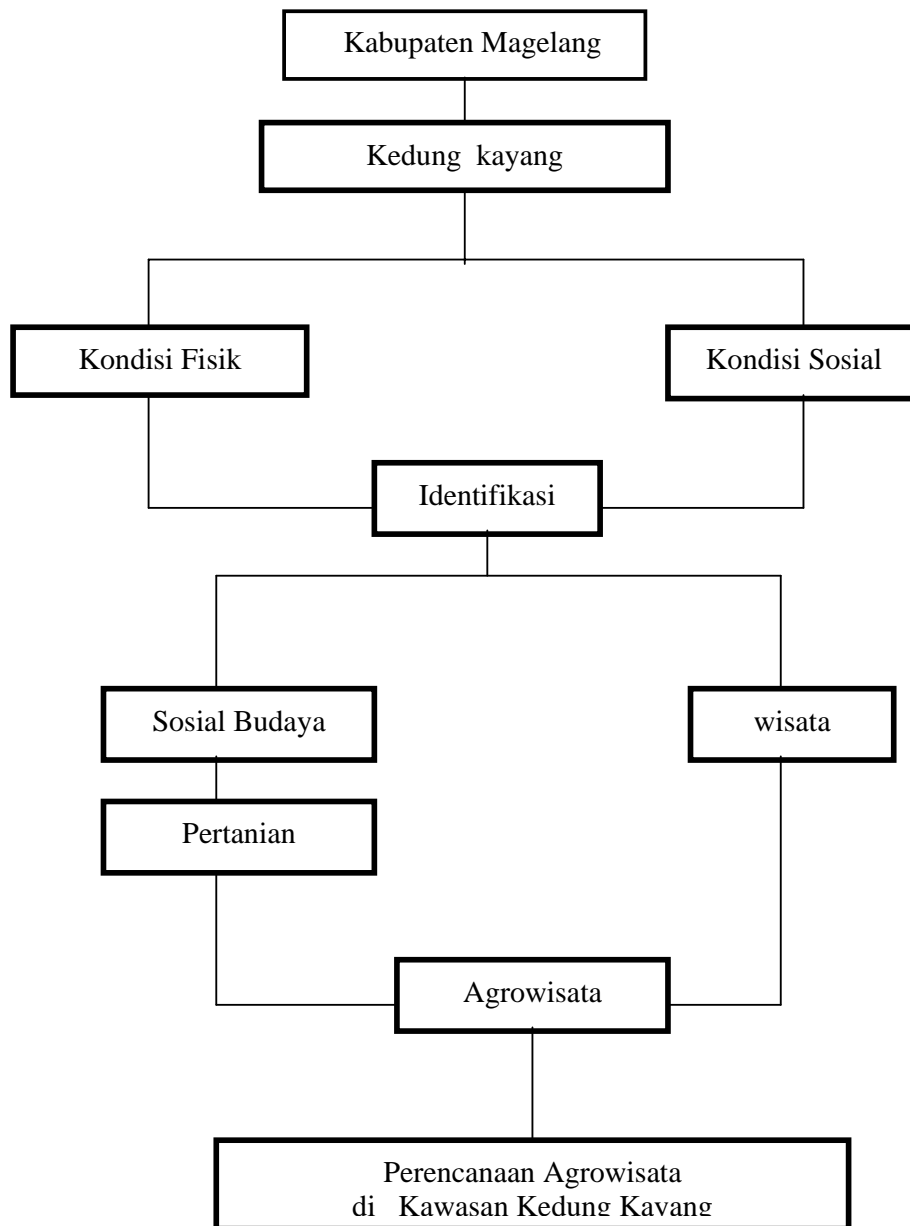
Memberikan masukan konsep perencanaan agrowisata kawasan Kedung Kayang bagi Pemerintah Kabupaten Magelang.

D. Kerangka Pikir Penelitian

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah, yang memiliki beberapa potensi pariwisata, salah satunya kawasan Kedung Kayang. Kawasan Kedung Kayang merupakan suatu tempat rekreasi alam dengan atraksi-atraksi alam yaitu air terjun bumi perkemahan, topografi alam yang bergelombang, Selain itu, juga terdapat areal pertanian hortikultura yang sangat subur.

Kedung Kayang secara fisik mempunyai topografi bergelombang, curah hujan yang cukup tinggi, intensitas cahaya cukup banyak serta mempunyai iklim yang sejuk. Sedangkan kondisi sosial budaya di kawasan ini merupakan tempat dengan masyarakat yang masih menjunjung adat istiadat / norma-norma yang berlaku baik norma adat maupun norma agama. Melihat kondisi tersebut maka perlu diadakan suatu identifikasi terhadap potensi wisata di daerah Kedung Kayang .

Adanya potensi wisata alam dan pengembangan potensi pertanian maka perlu dibuat suatu sistem untuk menggabungkan potensi wisata dengan potensi pertanian, yang dikemas dalam wisata pertanian atau lebih populer disebut Agrowisata. Untuk itu di kawasan ini perlu di buat suatu perencanaan agrowisata yang dapat membuat perencanaan tersebut berjalan dengan optimal. Maka perlu dibuat suatu perencanaan agrowisata di kawasan Kedung Kayang.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian